

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
(3) الْحِمَارِيُّونَ

الْحِمَارُ: حَيَوَانٌ مَعْرُوفٌ يُعَبَّرُ بِهِ عَنِ الْجَاهِلِ وَيُضْرَبُ بِهِ الْمَثَلُ فِي الْعَبَاءِ وَالْحِمَاقَةِ . وَقَدْ قِيلَ:
تَعَلَّمْ يَا فَتَى فَالْجَهْلُ عَارٌ # وَلَا يَرْضَى بِهِ إِلَّا حِمَارٌ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: (مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا
بُسْ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ) الجمعة:5.

مَعْنَى (حُمِّلُوا التَّوْرَةَ) كَلَّفُوا عِلْمَهَا وَالْعَمَلَ بِهَا ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا ثُمَّ لَمْ يَعْمَلُوا بِهَا فَكَأَنَّهُمْ لَمْ
يَحْمِلُوهَا فِي الْحَقِيقَةِ لِفَقْدِ الْعَمَلِ , لَا يَشْعُرُ هَذَا الْحَيَوَانُ بِمَا يَحْمِلُ مِنْ كُتُبٍ إِلَّا بِثِقَلِهَا وَلَا
يُمَيِّزُ بَيْنَ أَنْ يَكُونَ الْمَحْمُولُ عَلَى ظَهْرِهِ خَشْبًا أَوْ حَجْرًا أَوْ كُتُبًا فِيهَا أَدَقُّ أَسْرَارِ الْخَلْقِ
وَأَحْسَنُ مَنْهَجٍ فِي الْحَيَاةِ . لَقَدْ افْتَنَعَ هَؤُلَاءِ الْقَوْمُ بِتِلَاوَةِ التَّوْرَةِ وَاکْتَفَوْا بِذَلِكَ دُونَ أَنْ يُعْمَلَ
بِمُوجِبِهَا هَؤُلَاءِ مِثْلُهُمْ كَمَثَلِ الْحِمَارِ الَّذِي يُضْرَبُ بِهِ الْمَثَلُ فِي الْعَبَاءِ وَالْحِمَاقَةِ قَالَ الرَّاعِبُ:
السَّفَرُ الْكِتَابُ الَّذِي يُسْفِرُ عَنِ الْحَقَائِقِ أَيْ يَكْشِفُ وَخَصَّ لَفْظُ الْأَسْفَارِ فِي الْآيَةِ تَنْبِيهًا عَلَى
أَنَّ التَّوْرَةَ وَإِنْ كَانَتْ تُكْشَفُ عَنْ مَعَانِيهَا إِذَا قُرِئَتْ وَتُحَقَّقُ مَا فِيهَا فَالْجَاهِلُ لَا يَكَادُ يَسْتَشِينُهَا
كَالْحِمَارِ الْحَامِلِ لَهَا . اهـ .¹

وَيَشْمَلُ هَذَا الْخُطَابُ الْمُسْلِمِينَ كَمَا أَشَارَ إِلَيْهِ قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: [لَتَرْكِبَنَّ سَنَنَ مَنْ
قَبْلَكُمْ شَبْرًا بِشَبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّى لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ دَخَلَ جُحْرَ ضَبٍّ لَدَخَلْتُمْ وَحَتَّى لَوْ
أَنَّ أَحَدَهُمْ جَامَعَ امْرَأَتَهُ بِالطَّرِيقِ لَفَعَلْتُمُوهُ] رواه الحاكم.²
وَلِهَذَا كَانَ السَّلَفَ كَسْفِيَانِ بِنِ عَيْيَنَةَ يَقُولُونَ:

مَنْ فَسَدَ مِنْ عُلَمَائِنَا فَفِيهِ شِبْهُ مَنْ الْيَهُودِ وَمَنْ فَسَدَ مِنْ عِبَادِنَا فَفِيهِ شِبْهُ مَنْ النَّصَارِيِّ قَضَاءُ
اللَّهِ نَافِذٌ بِمَا أَخْبَرَ رَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا سَبَقَ فِي عِلْمِهِ لَكِنْ لَيْسَ الْحَدِيثُ إِخْبَارًا
عَنْ جَمِيعِ الْأُمَّةِ لِمَا تَوَاتَرَ عَنْهُ أَنَّهَا لَا تَجْتَمِعُ عَلَى ضَلَالَةٍ . اهـ .³

وَمِنَ الْمَعْلُومِ أَنَّ هُنَاكَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ رَجُلًا نَالَ شَهَادَةً عَالِيَةً فِي الْعُلُومِ الدِّيْنِيَّةِ فِي جَامِعَةٍ مِنْ
الْجَامِعَاتِ الْكُبْرَى وَقَدْ نَالَ مَعَ الشَّهَادَةِ بِفَضْلِ ذِكَائِهِ وَحِدَّةِ ذَهْنِهِ الْكَثِيرِ مِنَ التَّرَكِيَّاتِ الَّتِي
خَوَّلَتْ لَهُ أَنْ يَتَوَلَّى التَّدْرِيسَ وَالْخُطَابَةَ وَاعْتِلَاءَ الْمَنَابِرِ الْكَثِيرَةِ وَالْحُضُورَ لِلْمُؤْتَمَرَاتِ وَرِئَاسَةَ
الْكَثِيرِ مِنَ الْجُمُعِيَّاتِ وَالْمُؤَسَّسَاتِ وَالْمُنْظَمَاتِ وَقَدْ نَالَ بِسَبَبِ قُدْرَتِهِ الْفَائِقَةِ عَلَى الْإِسْتِحْمَارِ

¹ تفسير روح البيان 510/9

² الجامع الصغير رقم 7224 عن عبد الله بن عباس رضي الله عنه

³ فيض القدير 333/5

وَرِضًا الْكَثِيرِ مِنَ الْمُنْظَمَاتِ الْعَالَمِيَّةِ الْمُخْتَلِفَةِ وَخُصُوصًا مُنْظَمَةَ الصُّهُيُونِيَّةِ الَّتِي ضَمَّتْهُ شَرَفِيًّا إِلَى أَعْضَائِهَا الْمَخْفِيِّينَ مَعَ كَوْنِهِ مُسْلِمًا وَرِثَ الْإِسْلَامَ مِنْ آبَائِهِ لِمَثَلِ السِّنِّينَ وَقَدْ أَحَقَّتْ إِسْمُهُ وَلَمْ تُعْلَنَ عَنْهُ حِرْصًا عَلَى حَيَاتِهِ فَحَيَاتُهُ أَهْمٌ عِنْدَهَا مِنْ رِئِيسِهَا.
 قَالَ أَهْلُ الْمَعَانِي: هَذَا الْمَثَلُ مَثَلٌ مَنْ يَفْهَمُ مَعَانِيَ الْقُرْآنِ وَلَمْ يَعْمَلْ بِهِ وَأَعْرَضَ عَنْهُ إِعْرَاضَ مَنْ لَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ. اه. 4. وَهُوَ أَفْبَحُ مَثَلٍ ضَرَبَهُ اللَّهُ تَعَالَى لِمَنْ لَمْ يَنْتَفِعْ بِأَنْوَارِ الْهُدَايَةِ الْإِلَهِيَّةِ اه. 5.

وَلِهَذَا قَالَ مَيْمُونُ بْنُ مِهْرَانَ: يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ اتَّبِعُوا الْقُرْآنَ قَبْلَ أَنْ يَتَّبِعَكُمْ ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ. 6.
 قَالُوا: هُوَ أَكْفَرُ مِنَ الْحَمِيرِ أَيِ أَجْهَلُ لِأَنَّ الْكُفْرَ مِنَ الْجَهَالَةِ فَالتَّشْبِيهُ بِهِ لِيَزَادَةَ التَّحْقِيرِ وَالْإِهَانَةَ وَلِنَهَايَةِ التَّهْكُمِ وَالتَّوْبِيخِ بِالْبَلَادَةِ وَلِتَشْنِيعِ حَالِهِمْ وَهُوَ مِنْ تَشْبِيهِ الْمَعْقُولِ بِالْمَحْسُوسِ وَلِذَلِكَ ذِيلٌ بِذَمِّ حَالِهِمْ (بِنَسِّ مَثَلِ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ).

عَلَى أَيِّ حَالٍ يُعْتَبَرُ ذَلِكَ أَيْضًا تَحْذِيرًا لِلْمُسْلِمِينَ كَافَّةً مِنْ أَنْ يَنْتَهُوا إِلَى مَا أَنْتَهَى إِلَيْهِ الْيَهُودُ فَقَدْ شَمَلَتْهُمْ الرَّحْمَةُ الْإِلَهِيَّةُ وَنَزَلَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ لَا لِكَيْ يَضَعُوهُ عَلَى الرُّفُوفِ يَعْלוهُ الْعُبَارُ أَوْ يَحْمِلُوهُ كَمَا تُحْمَلُ التَّعَاوِينُ أَوْ مَا إِلَى ذَلِكَ وَقَدْ لَا يَتَعَدَّى اهْتِمَامُ بَعْضِ الْمُسْلِمِينَ بِالْقُرْآنِ أَكْثَرَ مِنْ تِلَاوَتِهِ بِصَوْتٍ جَمِيلٍ فِي أَغْلَبِ الْأَحْيَانِ .

= وَاللَّهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيعَ بِرِعَايَتِهِ =

4 التفسير المنير لمعالم التنزيل للنووي ص 376

5 التفسير الواضح الميسر للصابوني ص 1411

6 تفسير الخازن 290/4

(3)

Al Himariyyun

Himar adalah hewan yang sudah cukup dikenal dan biasa dipakai untuk sebutan (cap buruk) bagi orang yang bodoh, dan digunakan pula sebagai perumpamaan tentang bodoh dan goblok seperti dikatakan: *Belajarlaha wahai anak muda karena bodoh itu cacat yang tidak diterima kecuali oleh himar.* Allah Swt berfirman: *“Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti himar yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zhalim”*(QS al Jum’at:5)

Makna *“...dipikulkan kepadanya Taurat...”* adalah bahwa mereka dibebani agar mengerti dan mengamalkan. Kemudian mereka tidak memikulnya dan (tentu) tidak pula mengamalkannya. Jadi pada hakikatnya sungguh seakan mereka tidak pernah memikulnya karena tidak pernah ada praktek yang dilaksanakan.

Hewan ini tidak bisa mengerti tentang kitab-kitab yang dipikulnya kecuali hanya sekedar ada beban yang dipikul. Ia tidak bisa membedakan (tidak peduli pada) beban yang dipikulnya apakah itu berupa kayu, batu atau kitab-kitab yang memuat detil rahasia-rahasia makhluk dan *manhaj* terbaik kehidupan. Mereka sudah merasa puas dan merasa cukup hanya dengan membaca Taurat meski tanpa mempraktekkan tuntunannya. Perumpamaan mereka adalah seperti himar yang menjadi kiasan tentang bodoh dan goblok. Ar Raghīb berkata: *As Sifr (al Asfaar ; jamak)* adalah kitab yang mengungkap dan menjelaskan hakikat-hakikat. Teks ini secara khusus digunakan dalam ayat sebagai peringatan bahwa meski telah diberikan penjelasan makna-makna Taurat serta diberikan kajian secara mendalam, akan tetapi tetap saja orang yang bodoh tidak bisa mengerti seperti halnya himar yang memikulnya.

Khithab ini juga berlaku bagi kaum muslimin sebagaimana diisyaratkan oleh sabda Rasulullah Saw: *“Sungguh benar-benar kalian akan terus mengikuti jejak orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta sehingga andai salah seorang dari mereka memasuki lubang dlabb (kadal ekor berduri) niscaya kalian juga pasti ikut memasukinya dan sehingga andai seorang dari mereka mengumpuli isterinya di jalan niscaya kalian juga pasti ikut melakukannya”*HR Hakim.⁷

Oleh karena inilah para salaf seperti Sufyan bin Uyainah mengatakan:

*“Seseorang dari para ulama kita yang mengalami kerusakan maka pada dirinya ada keserupaan dengan Yahudi. Seseorang dari para ahli ibadah kita yang mengalami kerusakan maka pada dirinya ada keserupaan dengan Nashrani. Inilah qadla’ Allah Swt yang pasti terjadi sebagaimana halnya diberitakan oleh Rasulullah Saw dan sesuai dengan yang terdahulu di dalam ilmuNya. Akan tetapi hadits tersebut bukanlah berita tentang kondisi seluruh umat karena juga terdapat banyak riwayat (mutawatir) dari beliau Saw bahwa sesungguhnya umat ini tidak akan bersepakat dalam kesesatan.”*⁸

Dan sudah dimaklumi bahwa sesungguhnya di sana, dari kaum muslimin, ada seorang tokoh yang meraih gelar akademik tinggi dalam bidang ilmu agama dari salah satu universitas besar. Oleh karena kecerdasan dan ketajaman otaknya, maka selain meraih gelar ia juga mendapatkan banyak rekomendasi yang memberikan kewenangan kepadanya untuk; memangku jabatan sebagai dosen, berceramah dari satu mimbar ke mimbar berikutnya, menghadiri seminar-seminar, dan menjadi pimpinan di banyak lembaga, yayasan dan organisasi. (tetapi sangat disayangkan), oleh sebab keunggulan yang dimiliki, ia pun mendapatkan kesempatan melakukan *istihmaar* (upaya pembodohan dan penyebaran kesesatan di kalangan umat) dan mendapatkan dukungan dari banyak organisasi dunia yang berbeda-beda, utamanya organisasi zionis yang menempatkannya sebagai salah satu anggota kehormatan yang namanya dirahasiakan, padahal ia adalah seorang muslim dan mewarisi islam dari nenek moyang sejak ratusan tahun. Oleh organisasi zionis pun nama tokoh tersebut dirahasiakan dan tidak dimunculkan demi keselamatannya karena hidupnya bagi mereka lebih penting daripada pimpinan mereka sendiri.

⁷ Lihat *al jami’ as shaghir* no:7224 dari Abdullah bin Abbas ra

⁸ Lihat *faedul qadir* 5/333

Para ulama *ahli al ma'ani*:

Perumpamaan ini adalah perumpamaan orang yang memahami makna-makna al Qur'an tanpa mau pernah mengamalkannya. Ia justru berpaling dari al Qur'an seperti tidak membutuhkannya.⁹ Inilah perumpamaan terburuk yang dibuat oleh Allah Swt bagi orang yang tidak bisa mengambil manfaat dari cahaya hidayahNya.¹⁰

Oleh karena inilah Maimun bin Mihran mengatakan:

"Wahai ahli al Qur'an, ikutilah al Qur'an sebelum ia mengikuti (kemauan)mu" lalu ia pun membaca ayat ini.

Mereka mengatakan:

Ia lebih ingkar daripada himar, maksudnya lebih bodoh karena pengingkaran (kekafiran) adalah bersumber dari kebodohan. Jadi menyerupakan dengan *himar* justru semakin menghina dan merendahkan, dan juga sebagai puncak dari sikap sinis dan pelecehan betapa bodoh dan begitu buruk kondisi mereka. Ini adalah bentuk menyerupakan hal yang abstrak dengan sesuatu yang konkret yang karenanya diakhiri dengan mencela keadaan mereka; "Amatlah buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zhalim"

Apapun kondisinya hal tersebut juga merupakan sebuah peringatan bagi seluruh kaum muslimin agar jangan sampai mengalami situasi yang sama dengan Yahudi karena mereka (kaum muslimin) adalah umat yang dirahmati dan diturunkan atas mereka kitab suci al Qur'an al Karim yang bukan untuk sekedar ditaruh dirak sampai berdebu, juga bukan agar mereka membawanya seperti halnya membawa jimat-jimat, dan lain sebagainya. Sungguh dalam banyak kesempatan perhatian sebagian kaum muslimin kepada al Qur'an tidak lebih dari sekedar membacanya dengan suara yang merdu.

= وَاللَّهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيعَ بِرِعَائِهِ = .

⁹ Lihat *tafsir al munir li ma'alim at tanzil* Imam Nawawi hal 3760

¹⁰Lihat *at tafsir al wadlih al muyassar* Syekh Ali as Shabuni hal 1411